

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana makna cantik pada mahasiswi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan tujuan ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengungkap makna cantik di komunitas tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif alasannya untuk mendapatkan informasi dan data mengenai makna cantik pada Mahasiswi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang ini. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hancock dan Algozzine (2006) menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif informasi dan data yang diperoleh digunakan untuk tujuan mendeskripsikan kelompok/fenomena/subjek tertentu tanpa adanya tujuan lain di luar kelompok/fenomena/subjek tersebut(Aris,2015:23).

Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman serta gambaran dari fenomena makna cantik pada mahasiswi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang ini. Didukung dengan ungkapan Husserl bahwa dalam setiap hal, manusia memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap setiap fenomena yang dilaluinya serta pemahaman dan penghayatan tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap, cara berpikir, sudut pandang, dan perilaku individu(Aris,2015: 135).

Peneliti beranggapan bahwa penelitian kualitatif sesuai dengan tema yang ingin diungkap peneliti mengenai makna cantik pada mahasiswi Psikologi Islam ini, dimana membutuhkan pengamatan dan komunikasi langsung pada subjek penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bergantung pada peneliti itu sendiri.

3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua yaitu: (Saifuddin,2009: 91).

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang di dapat langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data utama peneliti, yaitu mahasiswi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Sumber data utama peneliti dalam penelitian ini didapat melalui ucapan serta tindakan subjek itu sendiri. Hal ini sesuai dengan ungkapan Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan wawancara (Lexy,2010: 157). Kriteria pemilihan subjek sebagai data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Subjek berstatus sebagai mahasiswi mulai dari angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2016
- b. Subjek berusia antara 19-23 tahun
- c. Subjek merupakan mahasiswi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang
- d. Subjek berprestasi didalam kampus maupun diluar kampus
- e. Subjek mengikuti organisasi didalam kampus maupun diluar kampus
- f. Bersedia menjadi subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena dalam menentukan informan harus melalui pertimbangan, yaitu orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi dengan permasalahan yang akan diteliti. Selaras dengan pengertian *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana orang yang menjadi narasumber adalah orang

yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan pendukung, yaitu mahasiswi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan dari teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Patton wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Kristi,2013: 146).

Pada metode wawancara di sini penulis menggunakan teknik wawancara secara semi terstruktur alasannya karena di dalam penelitian ini penulis mengangkat makna cantik pada mahasiswi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan teknik wawancara ini subjek lebih bebas mengemukakan jawabannya tetapi masih ada kontrol dari peneliti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Haris Herdiansyah wawancara secara semi terstruktur, artinya pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek tidak dibatasi sehingga subjek dapat bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.

Hal lain yang menjadi alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur ini untuk mendapatkan

pemahaman dari fenomena yang diangkat, yaitu makna cantik pada mahasiswi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Ini sesuai dengan ungkapan Haris Hardiansyah bahwa tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk memahami fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena, maka bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena(Haris,2015: 191).

2. Observasi

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti dengan alasan untuk memperkuat data yang didapat dari wawancara dengan mengamati dan mencatat perilaku, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku individu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Gordon E. Mills bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Haris,2015: 216).

Menurut Patton penggunaan observasi memiliki keuntungan dalam penelitian, yaitu :

- a. Melalui observasi lapangan akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Melalui observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga hal ini memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Melalui observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah

dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

Kategori observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain kategori yang sesuai dengan apa yang hendak diobservasi seperti, kehidupan subjek, bagaimana perilaku subjek, dan kegiatan yang dilakukan subjek yang berhubungan dengan komunitas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama. Hal ini seperti yang diungkapkan Haris Hardiansyah bahwa dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yaitu wawancara dan observasi (Haris, 2015: 245).

Pada metode ini data dokumen yang nanti akan digunakan, yaitu hasil foto, recorder kegiatan baik ketika wawancara maupun observasi. Hal ini sesuai dalam ungkapan Lexy Moleong bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya (Lexy, 2010: 157). Tujuan pengambilan dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa data benar-benar diambil secara langsung oleh peneliti.

3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan metode analisis data ini dengan tujuan untuk merapikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif menurut Miles & Huberman, terdiri dari tiga tahap, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap mereduksi data (*data reduction*)

Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memebrikangambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

2. Tahap penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pada tahapan kesimpulan dan verifikasi, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena dalam penelitian kualitatif bahwa masalah dan rumusan maslaah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berda dilapangan.

3.5Keabsahan Data Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliable yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrument penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitaif, yang diuji adalah datanya.

Pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah uji kredibilitas data. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber and *member check*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi

sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara. Teknik yang dapat dilakukan dalam triangulasi ini, yaitu dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda dan menyesuaikan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan data yang didapat dari informan penelitian (Lexy, 2010: 332).

Tujuan dari triangulasi pada penelitian ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada saat melakukan pengumpulan data dengan melihat berbagai kejadian dan berbagai pandangan. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara menunjukkan berbagai macam variasi pertanyaan mengecek dengan berbagai sumber data serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

2. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dengan melakukan member check peneliti dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Lexy, 2010: 334).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan triangulasi dapat membantu mempermudah peneliti melakukan pengecekan data dari data yang telah dikumpulkan.